

# Penerapan Arsitektur Biofilik Visual Connection With Nature Pada Parahyangan Central Walk

Muhammad Najmudin Azhar

<sup>1</sup> Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung

Email: [azharmuhammad11@mhsitenas.ac.id](mailto:azharmuhammad11@mhsitenas.ac.id)

## ABSTRAK

Bandung sebagai kota terbesar di Jawa Barat yang dikelilingi oleh alam yang sangat indah, menyebabkan Kota Bandung cocok untuk dijadikan sebagai destinasi wisata baik wisata belanja, wisata kuliner, edukasi, maupun wisata alam. Ditengah kondisi pandemic, untuk meminimalisir tingkat stress, masyarakat banyak menghabiskan waktu luang untuk berwisata dan menenangkan diri di alam terbuka. sehingga pada beberapa titik lokasi wisata di pesisir kota bandung hadir berbagai objek wisata alam salahsatunya di kawasan Kota Baru Parahyangan. Tema yang digunakan diperoleh berdasarkan fungsi dari pusat perbelanjaan yang akan dirancang, yaitu Pusat Perbelanjaan dengan daya tarik berbelanja dengan mendekatkan pengguna terhadap "rasa" pada sebuah tempat atau ruang serta nuansa alam yang asri. Pusat Perbelanjaan dirancang sebagai tempat belanja sekaligus rekreasi bagi masyarakat perkotaan. Visual connection with nature merupakan salah satu prinsip arsitektur biofilik. Tema dapat menjadi penghubung antara bangunan dengan alam yang bertujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental. Rasa atau kesan dari suatu tempat yang akan menciptakan suatu pengalaman ruang terhadap penggunaannya akan menghasilkan pemikiran untuk menjadi memori yang melekat pada pengunannya. Kualitas ruang menjadi salah satu faktor dari sekian faktor lainnya untuk menumbuhkan kesan terhadap ruang di area komersil atau perbelanjaan yang beridentitas. Wisata berbelanja dengan mendekatkan pengguna terhadap "rasa" dan visual pada sebuah tempat atau ruang akan menjadi sebuah identitas baru.

**Kata kunci:** rekreasi, pusat perbelanjaan, hubungan alam dengan bangunan, arsitektur biofilik..

## ABSTRACT

Bandung, as the largest city in West Java, is surrounded by beautiful nature, making Bandung a suitable tourist destination for shopping, culinary tours, education, and nature tourism. amid during a pandemic, to minimize stress levels, people spend a lot of free time traveling and relaxing in the open air. so that at several points of tourist locations on the coast of Bandung city, there are various natural tourist objects, one of which is in the Kota Baru Parahyangan area. The theme used is obtained based on the function of the shopping center to be designed, namely the Shopping Center with the attraction of shopping by bringing the user closer to the "taste" of a place or space as well as a beautiful natural nuance. Shopping Centers are designed as a place for shopping as well as recreation for urban communities. Visual connection with nature is one of the principles of biophilic architecture. Themes can be a link between buildings and nature which aims to produce a space that can participate in improving the welfare of human life physically and mentally. The feeling or impression of a place that will create a spatial experience for the user will generate thoughts to become a memory attached to its usage. The quality of space is one of the other factors to create an impression of space in an identifiable commercial or shopping area. Shopping tourism by bringing users closer to the "feeling" and visuals in a place or space will become a new identity.

**Keywords:** recreaton, education, museums, stuktur as aesthetic elements, industrial architecture.

## 1. PENDAHULUAN

Di Indonesia Kawasan sub urban merupakan Kawasan yang berkembang dengan pesat secara pembangunan sarana dan prasarana yang di sebabkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk di Kawasan sub urban. Dengan pesatnya perkembangan sarana dan prasarana memberikan dampak yang besar bagi lingkungan sekitar salah satunya berkurangnya ruang terbuka hijau yang berada di area sub urban, salah satunya kabupatean bandung barat. Dengan semakin berkurangnya wilayah terbuka hijau di kota kabupaten, secara tidak langsung, ketersediaan Kawasan rekreasi hijau di Kota Bandung akan terus menurun, yang mengakibatkan masyarakat Kota Bandung terancam mengalami kehilangan ruang hijau untuk berekreasi. Mengingat padatnya aktivitas masyarakat di Kota Bandung dan kebutuhan akan pusat perbelanjaan sebagai tempat rekreasi semakin meningkat.

Sarana pusat perbelanjaan memang sudah banyak di Kota Bandung, namun masih minim yang menyediakan ruang terbuka hijau yang dapat mewadahi aktifitas berbelanja, rekreasi, sekaligus kuliner yang terintegrasi langsung keindahan alam. Pusat Perbelanjaan ini merupakan sebuah penggabungan antara berbelanja berjalan-jalan, dan elemen hijau sehingga dalam penerapannya dapat juga menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat perkotaan. Ditengah kondisi pandemic ini masyarakat di tuntut untuk mengubah kebiasaan sehari-hari hal ini memberikan dampak yang berbeda beda bagi masyarakat sehingga, dibutuhkan sebuah sarana perbelanjaan yang terpusat yang dapat mendukung aktifitas masyarakat baik berbelanja atau sebagai tempat menurunkan tingkat stress akibat pandemic dengan pendekatan visual pada alam, dan dapat meminimalisir mobilisasi masyarakat.

Kawasan pusat perbelanjaan ini dirancang memiliki beberapa zona dengan fungsi yang berbeda, namun tetap sebagai penunjang aktivitas berbelanja dan rekreasi. Suatu kawasan yang terintegrasi didukung pula dengan desain lanskap yang bermanfaat bagi masyarakat dan memiliki daya tarik tersendiri.

## 2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

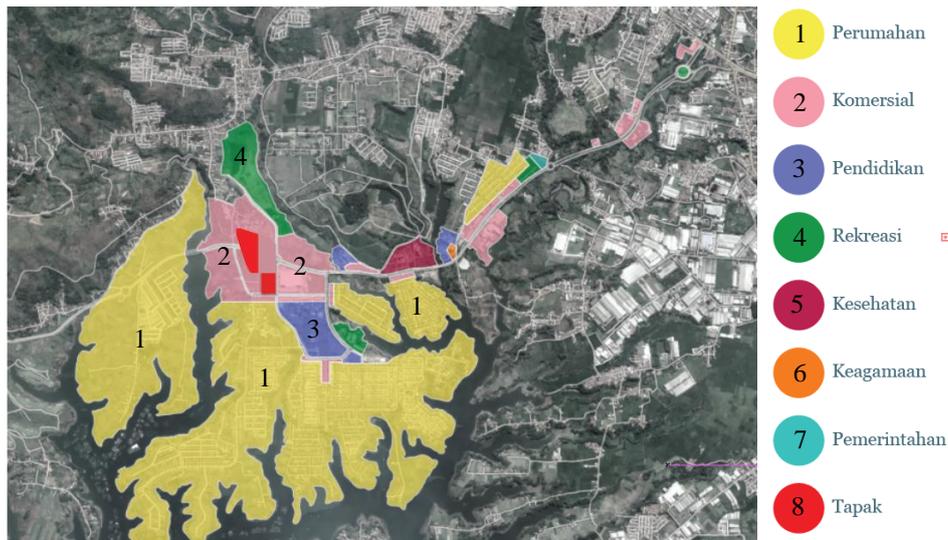
### 2.1 Definisi Proyek

Parahyangan Central Walk merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang dirancang berdasarkan salah satu prinsip arsitektur biofilik yaitu visual connection with nature. Pusat Perbelanjaan ini di desain dengan tujuan dapat menghilangkan stress bagi para penunjunnya dengan penerapan desain hubungan ruang dalam dan ruang luar yang tepat. Parahyangan Central Walk juga dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi.

### 2.2 Lokasi Proyek

Lokasi proyek berada di kawasan sub urban atau pinggiran kota tepatnya Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Tata guna kawasan tapak ini terdiri dari area berupa komersil, wisata, hunian dan industri. Dilihat dari lokasi tapak yang berada dalam Kawasan Kota Baru Parahyangan yang di dominasi oleh area hunian dan komersil, sehingga berpeluang untuk mengembangkan sebuah fasilitas sarana pusat perbelanjaan sehingga dapat mem berikan kemudahan bagi masyarakat sekitar serta dapat meningkatkan nilai ekonomi sekitar site..

Lokasi proyek dapat dilihat pada **gambar 1**



**Gambar 1. Tata Guna Lahan**

(Gambar zonasi tata guna lahan Kota Baru Parahyangan)

Aksesibilitas menuju site terbilang mudah karena Kota Baru Parahyangan dapat diakses menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum dengan jarak 1.5 km dari gerbang Tol Padalarang, Selain akses Tol Kota Baru Parahyangan juga dapat diakses melalui Jalan Raya Padalarang, 19. km dari Bandara Husein Sastra negrara, 8.3 km dari Terminal Cimahi.

## 2.2 Definisi Tema

Tema yang digunakan pada Parahyangan Central Walk adalah visual connection with nature arsitektur biofilik. Biofilik merupakan konsep yang membangun hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur. Desain biophilik bertujuan untuk menghasilkan sebuah ruang yang dapat berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental [1].

Desain biofilik menyediakan wadah bagi manusia untuk hidup dan beraktifitas pada tempat yang sehat, dengan minimum tingkat stres, serta memberikan ruang bagi manusia untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cara berinteraksi dengan alam, baik dengan lingkungan alami maupun lingkungan buatan kedalam bangunan dengan unsur unsur alamai. Biofilik desain berusaha menciptakan habitat yang baik bagi manusia di lingkungan modern yang dapat memberikan dampak positif pada kesehatan fisik dan mental, kebugaran, dan kesejahteraan manusia.

Arsitektur biofilik memiliki tiga pola desain utama yang dijabarkan kedalam 14 prinsip desain. Pada proyek ini prinsip yang digunakan adalah Visual connection with nature (hubungan dengan alam secara visual) yang terdapat dalam pola Nature In The Space Patterns (Pola Alam Dalam Ruang) [1].

Visual connection merupakan salah satu prinsip yang terdapat pada Arsitektur Biofilik. Arsitektur biofilik adalah konsep yang membina hubungan positif antara manusia dan alam dengan arsitektur. Desain biophilik memiliki tujuan untuk menghasilkan suatu ruang yang dapat berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan hidup manusia secara fisik dan mental [2]. Tujuan dari Visual Connection With Nature adalah untuk menyediakan lingkungan yang membantu fokus pergeseran individu untuk mengendurkan otot-otot mata dari kesibukan dan emosi negatif dampak dari adanya kejenuhan kegiatan sehari – hari.

## 2.2 Elaborasi Tema

Tema yang dipilih pada perancangan Parahyangan Central Walk ini adalah visual connection with nature arsitektur biofilik. Dalam penerapannya arsitektur biofilik menggunakan warna warna netral dan lebih mengedepankan unsur unsur alami yang terdapat dalam site. Elaborasi tema perancangan Parahyangan Central Walk ini dapat dilihat pada **tabel 1**.

**Tabel 1. Elaborasi Tema**

	<b>Pusat Perbelanjaan</b>	<b>Biophilic Design</b>	<b>Visual Connection With Nature</b>
<b>Mean</b>	Tempat yang dapat mewadahi dan memfasilitasi kegiatan transaksi jual beli, sarana rekreasi, ruang untuk berkumpul, dan juga mewadahi beragam kegiatan lifestyle bagi masyarakat sekitar maupun umum.	Desain biophilic adalah upaya yang disengaja untuk menerjemahkan pemahaman tentang kecenderungan manusia terhadap afiliasi dengan sistem alami dan proses – dikenal sebagai biofilia [2].	Pola 1 (P1) dalam kategori Nature in Space yang mengandalkan indera pengelihat dalam merasakan ruang yang berhubungan dengan alam baik secara langsung dan tidak langsung. [2]
<b>Problem</b>	Bagaimana bangunan dapat menjadi fasilitas yang dapat menunjang kegiatan dalam bangunan sebagai fungsi pusat perbelanjaan.	Mengembalikan kebutuhan lahiriah manusia untuk berafiliasi dengan alam ditengah hirukpikuk kehidupan modern. [2]	Pendalaman hubungan psikologis manusia dan alam yang dapat diterapkan pada bangunan dan sesuai dengan fungsi keseluruhan bangunan.
<b>Fact</b>	Walaupun sudah ada beberapa fasilitas untuk memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di kawasan tersebut, dinilai masih kurang untuk mewadahi beragam kegiatan lifestyle.	Produktivitas yang hilang akibat stres ditengah pandemi, Menggabungkan unsur alam dengan desain bangunan sangat penting untuk memberi orang kesempatan untuk menikmati tempat dan ruang yang sehat dengan tingkat stres yang lebih sedikit.	Melihat alam selama sepuluh menit memberikan stresor mental telah terbukti merangsang variabilitas detak jantung dan aktivitas parasimpatis regulasi organ dalam dan aktivitas lain yang terjadi saat tubuh sedang istirahat).
<b>Needs</b>	Bangunan pusat perbelanjaan yang dapat mewadahi dan memfasilitasi penggunaannya untuk dapat beraktifitas dan berekreasi dengan nyaman dan menyenangkan. Serta dapat menghidupkan ekonomi sosial di Kota mandiri Kota Baru Parahyangan.	Penerapan unsur alam kedalam desain arsitektur secara langsung maupun tidak langsung.[2]	Penerapan unsur alam terkait dengan rangsangan panca indra manusia yang dapat memberikan efek positif [2]
<b>Goals</b>	Menyediakan sarana pusat perbelanjaan yang dapat berfungsi maksimal dengan tidak mengesampingkan estetika dan ramah bagi lingkungan disekitarnya.	Desain yang dapat menjadi stimulus bagi kesehatan dan kesejahteraan penggunaannya sehingga dapat berdampak positif bagi penggunaannya serta bagi lingkungan.	Pemandangan dan unsur alam dapat menarik perhatian pengguna bangunan dan memberi dampak yang baik bagi kesehatan mental penggunaannya.
<b>Concept</b>	<b>Parahyangan Central Walk “Penerapan Konsep Visual Connection With Nature”</b>		

### 3. HASIL PERANCANGAN

#### 3.1 Konsep dan Rancangan Tapak

Tapak dibagi menjadi beberapa zona yaitu, Zona publik yang berisikan tenant, plaza dan selasar, zona *private* yang berisikan ruang – ruangan yang digunakan untuk pengelola pusat perbelanjaan, dan zona servis yang diperuntukan untuk jalur-jalur utilitas, jalur akses kendaraan pengangkut barang dan parkir bagi pengelola dan parkir bagi pengunjung pusat perbelanjaan. Pada bangunan ini zona servis dan *private* di letakan pada area basement sedangkan pada tapak Sebagian besar dipergunakan oleh zona publik karena sebagian besar ruang pada tapak difungsikan sebagai area tenant dan ruang ruang terbuka hijau . Area pada tapak juga diperuntukan sebagai area parkir kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Pembagian zoning dan konsep perancangan tapak dapat dilihat pada **gambar 2**



**Gambar 2. Zoning Tapak**  
(Zoning dalam Kawasan Tapak)

#### 3.2 Konsep Blok Plan dan Rancangan Bangunan

Konsep gubahan massa dibentuk dari bentuk site yang di pisahkan oleh sumbu imajiner yang merespon kondisi sekitar site, dan berorientasi menuju titik pusat yang berada di tengah site, antar massa bangunan di hubungkan dengan sky walk pada rooftop bangunan.

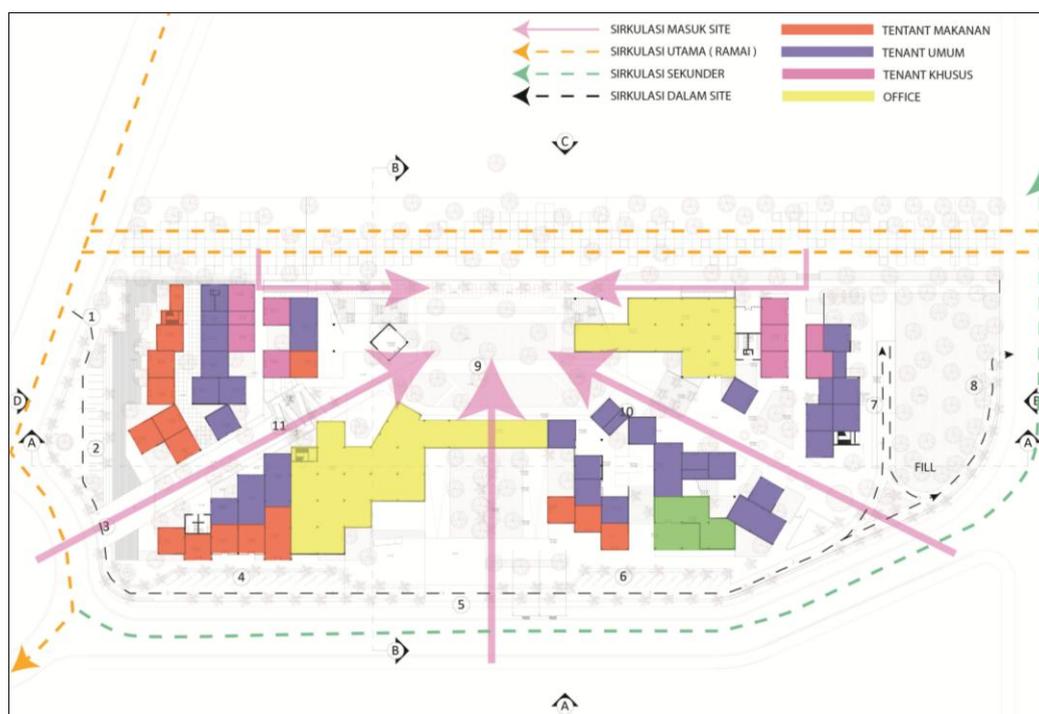
**gambar 3.**



**Gambar 3. Blok Plan**  
(Gambar massa bangunan di dalam site)

### 3.3 Konsep Zoning Bangunan

Zonasi pada bangunan di bentuk dari pertemuan antar sirkulasi pada ruang ruang public yang menciptakan sebuah pola yang bertemu pada titik tengah site yang di fungsikan sebagai plaza yang di kelilingi bangunan komersil. **gambar 5**



**Gambar 5. Zona Parahyangan Central Walk**  
(gambar arah sirkulasi dan zonasi dalam bangunan)

### 3.4 Fasad Bangunan

Tampak depan bangunan yang terletak pada area utara merupakan entrance kedalam site, penggunaan atap sederhana memberikan kesan ramah, di tambah dengan bentuk fasad yang di rancang tidak monoton menjadikan daya Tarik tersendiri bagi bangunan ini. Bagian depan bangunan merupakan area tenant makanan dan minuman yang dapat terhubung langsung dengan plaza yang ada di depannya.

Pemilihan warna putih pada fasad di tujukan agar dapat memberikan kesan kontras dengan element element alam yang ada di sekitarnya,  
**gambar 6.**



**Gambar 6. Fasad Bangunan Timur**



**Gambar 7. Fasad Bangunan Utama**



**Gambar 8. Fasad Bangunan Selatan**



**Gambar 9. Fasad Bangunan Utara**

### **3.5 Konsep Pada Eksterior Bangunan**

Eksterior bangunan memperlihatkan merupakan gabungan dari bentuk bentuk sederhana yang membentang sekeliling site, bentuk sederhana ini merupakan siluette dari kondisi alam di kawasan bandung yang dikelilingi pegunungan dan pepohonan.



**Gambar 10. Eksterior Bangunan**



**Gambar 11. Eksterior Bangunan Pintu Utama**

Bagian tengah bangunan dibuat terbuka dengan pemanfaatan lahan berkontur yang dijadikan sebagai main plaza yang dapat digunakan untuk event atau sekedar tempat duduk duduk **gambar 8**



**Gambar 12. Eksterior Bangunan Plaza luar**

### **3.6 Konsep Pada Interior Bangunan**

Konsep interior pada bangunan ini adalah eksterior, memasukan unsur alami kedalam bangunan memberikan efek peleburan batasan antara ruang interior dan eksterior yang di padukan dengan design landscape yang menyatu memberikan pengalaman ruang yang berbeda dan berkesan, yang di harapkan dapat memberikan koneksi antar pengguna dan lingkungan alam.



**Gambar 13. Interior *Main Hall***  
(gambar kolam pada main hall)



**Gambar 14. Interior *Main Hall***  
(gambar taman pada main hall)



**Gambar 15. Interior *Main Hall***  
(gambar selasar pada jalur sirkulasi)



**Gambar 16. Interior *Main Hall***  
(gambar taman pada main hall)



**Bangunan Gambar 17. Interior Main Hall**  
(gambar selasar penghubung)

### 3.7 Rancangan Struktur

Rancangan struktur pada bangunan Parahyangan Central Walk merupakan struktur balok dan kolom beton dengan grid 9 meter yang di bentuk secara modular. Sedangkan untuk struktur atap menggunakan atap pelana dengan kuda kuda baja.

## 4. SIMPULAN

Parahyangan Central Walk merupakan sebuah pusat perbelanjaan yang dirancang berdasarkan salah satu prinsip arsitektur biofilik yaitu visual connection with nature. Pusat Perbelanjaan ini di desain dengan tujuan dapat menghilangkan stress bagi para penunjunnya dengan penerapan desain hubungan ruang dalam dan ruang luar yang tepat. Dengan memasukan unsur alami kedalam bangunan memberikan efek peleburan batasan antara ruang interior dan eksterior yang di padukan dengan design landscape yang menyatu memberikan pengalaman ruang yang berbeda dan berkesan, yang di harapkan dapat memberikan koneksi antar pengguna dan lingkungan serta gabungan dari bentuk bentuk sedarhana yang dirancang berbeda dapat menjadi daya tarik bagi pengunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Browning, R. W., Browning, W. R., & Browning, W. R. (2014). Fourteen
- [2] Patters of Biophilic Design. New York: Terrapin Bright Green, LLC
- [3] Coro Project. (2016). Retrieved 6 Februari, 2020, from Web site <https://www.archdaily.com/786639/>
- [4] Dallas Arboretum. (2020). Retrieved 24 Mei, 2021, from Web site <https://www.dallasarboretum.org/>
- [5] Ernst, Neufert. (1991). Data Arsitek. Jakarta: Erlangga.
- [6] Jardin Café. (2018). Retrieved 25 Mei, 2021, from Web site <https://partimewanderer.wordpress.com/2018/10/22/jardin-cafe-tropical-place-for-urban-society/>
- [7] Terrapin. (2014). 14 patterns of biophilic design. New York
- [8] Venue B of Shanghai Westbund World Artificial Intelligence Conference. (2018). Retrieved 25 Mei 2021 , from Web site <https://www.archdaily.com/902285/>